

PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *CUSTOMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2015

Fitria Monica¹, Cherrya Dhia Wenny²

Jurusan Akuntansi STIE Multi Data Palembang

e-mail: *fitria.monica@gmail.com, Cherrya@stie-mdp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh struktur corporate governance, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepatuhan. Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan customer goods yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan koefisien determinan. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini bahwa kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci : Integritas laporan keuangan, struktur corporate governance, Ukuran KAP, Ukuran perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of corporate governance structure, firm size and firm size on the integrity of financial statements. The theory used in this research is the theory of compliance. Subject of research is customer goods company listed in BEI year 2014-2015. Methods in this study using quantitative research methods. Data collection techniques used in this study is documentation. The research technique used in this research is using classical assumption test, hypothesis testing and determinant coefficient. The results obtained from this study that the institutional ownership, audit committee and independent commissioners influence the integrity of financial statements. While managerial ownership, KAP size and firm size have no effect on the integrity of financial statements.

Keyword : Analysis, Sales, SIA, Publishing Policy, Insurance. Integrity of financial report, corporate governance structure, KAP Size, Company size

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang telah memiliki manajemen, akan menuangkan hasil operasional perusahaan nya ke dalam sebuah laporan yang berisi transaksi-transaksi harian yang berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja operasional di perusahaan. Laporan keuangan ini tidak di buat secara sembarangan, melainkan dibuat dan disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam pemuatan laporan keuangan harus dibuat dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai sehingga laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi.

Integritas laporan keuangan adalah ukuran kejujuran atau kemurnian suatu laporan keuangan. Mulyadi (2002) mendefinisikan bahwa integritas adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti adanya.” Ukuran integritas laporan keuangan selama ini belum ada walaupun demikian secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba.

Namun pada kenyataannya meski sudah di tetapkan standar pembuatan laporan keuangan, masih banyak perusahaan domestik maupun internasional yang diragukan dan di pertimbangkan kreadibilitasnya. akibatnya makin banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang berakibat buruk bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *COSTUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah struktur *corporate governance*, ukuran KAP, ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui struktur *corporate governance*, ukuran KAP, ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap integritas laporan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksudnya yaitu merupakan keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali..

2.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002) dalam PSAK NO.1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

2.3 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (prudent) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) (Astria, 2011). Basu sebagaimana dikutip oleh Almilia (2005) mengatakan bahwa konservatisme merupakan praktek akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi badnews, akan tetapi meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *goodnews*. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki.

2.4 Struktur *Good Corporate Governance*

Hubungan yang harmonis antara pemilik dana (prinsipal) dengan pengguna atau pengelola dana (management) yang berlandaskan kepercayaan yang tumbuh dari adanya praktik CGC akan menjamin kemudahan akses dana, penunjang investasi dan kegiatan usaha bagi perusahaan.

Dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran struktur *corporate governance* adalah:

1. Kepemilikan Institusional
2. Kepemilikan Manajerial
3. Komite Audit
4. Komisaris Independen

2.5 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan Big 4, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan Big 4, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Objek / Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah struktur *corporate governance*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan *costumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

3.3 Jenis Data

Menurut Sugiyono (2014, h.137) ada 2 jenis data jika ditinjau dari sumber datanya, yaitu :

1. Data Primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data
2. Data sekunder, adalah sumber data yang tidak diberikan secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen dalam penyampaian data yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *customer goods* yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Data sekunder diperoleh dari referensi statistik, terbitan berkala, buku, dokumen dan koleksi khusus.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengutip dokumen-dokumen laporan keuangan yang telah diaudit dari 37 perusahaan *customer goods* di BEI tahun 2013-2015.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Adapun beberapa bentuk pengujian yang akan diujikan yaitu, pengujian normalitas, pengujian multikolenieritas, pengujian heteroskedastisitas, pengujian autokorelasi dan pengujian linearitas, pengujian hipotesis serta pengujian regresi linier berganda.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias mengingat tidak semua data dapat diterapkan regresi. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolenieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

2. Pengujian Hipotesis

- Uji F (Simultan)
- Uji t (Parsial)

3. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011, h.95).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik.

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas Kurtosis & Skewness

Variabel	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Integritas Laporan Keuangan	,010	,295	-,826	,582
Kepemilikan Institusional	-,096	,295	-,899	,582

Kepemilikan Manajerial	-,329	,295	-,789	,582
Komite Audit	-,162	,295	-,514	,582
Komisaris Independen	-,189	,295	-,363	,582
Ukuran Kantor Akuntan Publik	-,292	,295	-,624	,582
Ukuran Perusahaan	-,253	,295	-,800	,582

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan penjelasan pada masing-masing variabel, semua variabel berada di kisaran -2 sampai 2. Dengan demikian, penelitian ini termasuk kategori distribusi normal.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat.

Tabel 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Model	Sig.
1	(Constant)	,073
2	Kepemilikan Institusional	,074
3	Kepemilikan Institusional	,660
4	Komite Audit	,968
5	Komisaris Independen	,360
6	Ukuran Kantor Akuntan Publik	,128
7	Ukuran Perusahaan	,423

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel hasil di atas, semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dalam penelitian ini tidak ada variabel independen mengalami Heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Multikolonieritas

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat di antara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier. Dalam analisis regresi, suatu model harus terbebas dari gejala mutikolinieritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance inflation factor*).

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	Kepemilikan Institusional	,352	2,843
2	Kepemilikan Manajerial	,584	1,711
3	Komite Audit	,746	1,340
4	Komisaris Independen	,736	1,359
5	Ukuran Kantor Akuntan Publik	,529	1,891
6	Ukuran Perusahaan	,520	1,924

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat dilihat di kolom *Collinearity Tolerance*, nilai semua variabel independen berada di kisaran di atas 10% atau 0,1 - 1 dan begitu juga di kolom *Statistic VIF*, nilai semua variabel independen berada di bawah nilai 10. Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas antar variabel independen.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah ada hubungan linier antara error serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*data time series*) (Lupiyoadi, 2015, h.145).

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin- Watson	Keterangan
2,148	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Penulis, 2017

Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi dengan Durbin Watson Test, yaitu:

H0: Tidak ada autokorelasi

H1: Ada autokorelasi

dengan beberapa ketentuan sebagai berikut :

Nilai $DW < DL$ atau $D > (4-DL)$ maka terdapat autokorelasi.

Nilai $DU < D < (4-DU)$ maka tidak terdapat autokorelasi.

Pada penelitian ini, dengan sampel berjumlah 66 dan variabel dependen dan independen berjumlah 7, maka pada tabel Durbin Watson didapatkan nilai DU (1.804) dan nilai DW (1.410). Dan bisa dilihat di tabel uji autokorelasi di atas, nilai Durbin Watson (2,148) lebih lebih besar dari nilai DU tapi lebih kecil dari (4-DU, atau 2,196), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.15 Uji Linearitas

Menurut Lupiyoadi, (2015) uji linearitas yaitu untuk melihat apakah model regresi dapat didekati dengan persamaan linier. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Dua variabel dikatakan

mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linierity*) kurang dari 0,05 dengan kata lain, uji linieritas dalam pengujian asumsi regresi dapat terpenuhi, yaitu variabel Y merupakan fungsi linier dari gabungan variabel-variabel X.

Berikut beberapa tabel yang terdiri dari linieritas masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu

Tabel 4.5
Linearitas antara variabel Y dan X1 (Kepemilikan Institusional)

Linearity	Keterangan
0,000	Linier

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *Linearity*, terdapat nilai signifikansi 0 kurang dari 0,05 makavariabel Integritas Laporan Keuangan terhadap variabel Kepemilikan Institusional bersifat linear.

Tabel 4.6
Linearitas antara variabel Y dan X2 (Kepemilikan Manajerial)

Linearity	Keterangan
0,001	Linier

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *Linearity*, terdapat nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05 makavariabel Integritas Laporan Keuangan terhadap variabel Kepemilikan Manajerial bersifat linear.

Tabel 4.7
Linearitas antara variabel Y dan X3 (Komite Audit)

Linearity	Keterangan
0,000	Linier

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *Linearity*, terdapat nilai signifikansi 0 kurang dari 0,05 makavariabel Integritas Laporan Keuangan terhadap variabel Komite Audit bersifat linear.

Tabel 4.8
Linearitas antara variabel Y dan X4 (Komisaris Independen)

Linearity	Keterangan
0,000	Linier

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *Linearity*, terdapat nilai signifikansi 0 kurang dari 0,05 makavariabel Integritas Laporan Keuangan terhadap variabel Komisaris Independen bersifat linear.

Tabel 4.9
Linearitas antara variabel Y dan X5 (Ukuran KAP)

Linearity	Keterangan
0,000	Linier

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *Linearity*, terdapat nilai signifikansi 0 kurang dari 0,05 makavariabel Integritas Laporan Keuangan terhadap variabel Ukuran Kantor Publik bersifat linear.

Tabel 4.10
Linearitas antara variabel Y dan X6 (Ukuran Perusahaan)

Linearity	Keterangan
0,000	Linier

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas, pada baris *Linearity*, terdapat nilai signifikansi 0 kurang dari 0,05 makavariabel Integritas Laporan Keuangan terhadap variabel Ukuran Perusahaan bersifat linear.\

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji F

Uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama). Pada konsep regresi linier adalah pengujian mengenai apakah model regresi yang di dapatkan benar-benar dapat diterima (Lupiyoadi,2015 h. 167).

Tabel 4.11
Hasil Uji F (Simultan)

Model	F	Sig.
<i>Regression</i>	42,898	0,000

Sumber: Penulis, 2017

Dari hasil analisis uji regresi secara simultan pada penelitian ini didapatkan nilai F hitung sebesar 42,898 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung > F tabel ($42,898 > 2,25678$) dan probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel dependen, yaitu Integritas Laporan Keuangan (Y).

4.2.2 Uji t (Parsial)

Uji t parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel bebas benar memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Lupiyoadi, 2015 h. 168).

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t (Parsial)	Sig.
Kepemilikan Institusional	4,968	,000

Kepemilikan Manajerial	,418	,677
Komite Audit	2,505	,015
Komisaris Independen	4,784	,000
Ukuran Kantor Akuntan Publik	1,138	,260
Ukuran Perusahaan	1,757	,084

Sumber: Penulis, 2017

Berdasarkan tabel hasil di atas, hanya ada 3 variabel independen, yaitu Kepemilikan Institusional (X_1), Komite Audit (X_3), Komisaris Independen (X_4) yang berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y). Berikut ulasannya:

1. Hasil t hitung X_1 sebesar 4,968 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung ($4,968$) $>$ t tabel ($2,000995$) dan probabilitas signifikansi ($0,000$) $<$ ($0,05$) yang artinya variabel Kepemilikan Institusional (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
2. Hasil t hitung X_2 sebesar 0,418 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,677. Karena t hitung ($0,418$) $<$ t tabel ($2,000995$) dan probabilitas signifikansi ($0,677$) $>$ ($0,05$) yang artinya variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
3. Hasil t hitung X_3 sebesar 2,505 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Karena t hitung ($2,505$) $>$ t tabel ($2,000995$) dan probabilitas signifikansi ($0,015$) $<$ ($0,05$) yang artinya variabel Komite Audit (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
4. Hasil t hitung X_4 sebesar 4,784 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena t hitung ($4,784$) $>$ t tabel ($2,000995$) dan probabilitas signifikansi ($0,000$) $<$ ($0,05$) yang artinya variabel Komisaris Independen (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
5. Hasil t hitung X_5 sebesar 1,138 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,260. Karena t hitung ($1,138$) $<$ t tabel ($2,000995$) dan probabilitas signifikansi ($0,260$) $>$ ($0,05$) yang artinya variabel Ukuran KAP (X_5) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
6. Hasil t hitung X_6 sebesar 1,757 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,084. Karena t hitung ($1,757$) $<$ t tabel ($2,000995$) dan probabilitas signifikansi ($0,084$) $>$ ($0,05$) yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X_6) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2011, h.95).

Tabel 4.13
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R Square	Persentase
1	0,814	81,4%

Sumber : Penulis, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 sebesar 0,814 (81,4 %) menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Komite Audit (X3), Komisaris Independen (X4), Ukuran Kantor Akuntan Publik (X5), dan Ukuran Perusahaan (X6) mampu menjelaskan sebesar 81,4 % variabel dependen yaitu Integritas Laporan Keuangan (Y). Sisanya sebesar 18,6 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4 PEMBAHASAN

4.4.1 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini, variabel Kepemilikan Institusional (H1) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Rina, 2016) Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan, maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

4.4.2 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini, variabel Kepemilikan Manajerial (H2) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Astria, 2013) semakin besar kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang rendah. Dalam hal ini peran ganda manajerial sebagai pemilik perusahaan dan pengelola perusahaan memberikan keleluasaan yang lebih besar pada manajer untuk melakukan beberapa hal yang kurang menguntungkan bagi investor eksternal. Posisi manajer yang semakin kuat dapat menyebabkan manajer memiliki sifat opportunistik yang akan mengalokasikan investasi dan membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kepentingan manajer dan menurunkan nilai perusahaan dan dapat menyebabkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki integritas yang rendah.

4.4.3 Hubungan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini, variabel Komite Audit (H3) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Menurut (Astria, 2013) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit eksternal. Hal ini menyatakan bahwa peran dari komite audit sangatlah penting terhadap integritas laporan keuangan itu sendiri dengan adanya komite audit pada perusahaan maka dapat mendorong perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang memiliki integritas yang bagus. Karena dalam proses pembuatan laporan keuangan, perusahaan diawasi oleh komite audit. Dengan demikian, semakin banyak komite audit yang ada dalam perusahaan semakin tinggi juga integritas laporan keuangan tersebut.

4.4.4 Hubungan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini, variabel Komisaris Independen (H4) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen (Jama'an, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa komisaris independen bisa melakukan pengawasan yang efektif dalam proses pembuatan laporan keuangan, sehingga integritas laporan keuangan meningkat.

4.4.5 Hubungan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini, variabel Ukuran KAP (H5) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan (Astria, 2013) yang menyatakan bahwa pada perusahaan yang menggunakan jasa KAP big four yang memiliki reputasi baik dan juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah. Hasil ini tidak sesuai dengan persepsi KAP big four yang seharusnya dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang lebih baik.

4.4.6 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian ini, variabel Ukuran Perusahaan (H6) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara teori, ukuran perusahaan harusnya berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun pada kenyataannya berbanding terbalik dan tidak mendukung teori yang ada. Menurut penelitian dari (Rizkita dan suzan, 2015) semakin besar perusahaan, maka akan semakin besar pula kesadaran atau keinginan masyarakat untuk mengakses laporan keuangan tersebut. Hal ini mendorong manajemen perusahaan agar ikut campur dalam pembuatan laporan keuangan dengan tujuan agar perusahaan tersebut dinilai memiliki laporan keuangan yang baik. Namun pada kenyataannya, laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang rendah dan tidak dapat di pertanggung jawabkan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti mengenai pengaruh struktur *corporate governance*, ukuran KAP dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan *customer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara simultan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai F (Simultan) sebesar 42,898 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.
2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel besaran Kepemilikan Institusional (X1), Komite Audit (X3), Komisaris Independen (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) sedangkan variabel lain seperti Kepemilikan Manajerial (X2), Ukuran KAP (X5), dan Ukuran Perusahaan (X6) tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

5.1.5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan sebaiknya menyajikan laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi agar data yang ditampilkan dapat di pertanggung jawabkan kepada investor. Dari hasil penelitian ini, variabel yang berpengaruh ada tiga yaitu Kepemilikan Institusional, Komite audit dan Komisaris Independen. Oleh karena itu, hendaknya perusahaan menambah dan meningkatkan proporsi kepemilikan institusional, agar investor dapat tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan menyajikan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kondisi pasar modal. Variabel lain seperti komite audit dan komisaris independen hendaknya juga di perhatikan dengan menambah atau mengganti auditor dan komisaris independen yang memiliki pengalaman dan keahlian sehingga integritas laporan keuangan dapat tercapai dan memenuhi kebutuhan investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel dan variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti *leverage*, independensi auditor, kualitas audit dan sebagainya agar dapat memperluas subyek penelitian serta mengembangkan model analisis yang akan digunakan untuk mendapat hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhy, Wahyu Noor Sulistyo.2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, 2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan”, Proceeding PESAT, Volume 2.
- Astria, Tia. 2011. “Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan”.SKRIPSI. Program Sarjana Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.2011.
- Almilia, L.S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000- 2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.2, November: 131- 147.
- Boediono, Gideon. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- FCGI. 2005, Tata Kelola Perusahaan (CG); The Essence of Good Corporate Governance; Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia. Yayasan Pendidikan Pasar Modal Industri & Sinergy Communication. Jakarta.
- Financial Accounting Standards Board, 1980. Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 *Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Norwalk, CT: FASB.
- Ghozali, Imam. 2011. “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII, Solo.

- Holthausen, Robert W. and Ross L. Watts, (2001). The Relevance of The Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting. *Journal of Accounting and Economics* 31: 3-75.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Salemba Empat, Jakarta, 2002
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: IAI.
- Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ), Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir 2008, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kieso, Donal E dan Jerry J, Weygandt, 2001, *Akuntansi Intermedite*, Edisi kesepuluh Erlangga, Jakarta.
- Lisiawati, 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit *Report Lag*, STIE MDP Palembang.
- Lupiyoadi, 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Lupiyoadi, Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Midiastuty dan Mas'ud Mahfoedz. (2003). Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2003.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. SNA X Makasar.
- Nuswandari, Cahyani, 2009. "Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 16 Nomor 2 hal 70-84.
- Oktadella, Dewanti. 2011. Analisis corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Universitas Diponogoro. Semarang.
- Prasetyantoko.2008.*Corporate Governance*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, Daniel Salfauz Tawakal. 2012. Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governace, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Singgih Santoso, 2014. *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*, Gramedia anggota IKAPI, Jakarta
- Sulistyo. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Susiana dan Arleen Herawaty.2007. Analisa Pengaruh Indepedensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.SNA. X. UnhasMakasar. 26-28 Juli 2007.
- Surat Edaran BEI No. SE-008/BEJ/12-2001 tentang komite audit.
- <http://www.neraca.co.id/article/31836/bei-jatuhkan-sanksi-garda-tujuh-buana-manipulasi-laporan-keuangan>